

Pemanfaatan Kearifan Lokal Bondowoso sebagai Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Fantasi untuk Siswa SMP

Viga Eka Putri Nurprihardianti¹

Roekhan²

Nurhadi³

^{1, 2, 3} Universitas Negeri Malang, Indonesia

¹ viga.eka2202118@students.um.ac.id

² roekhan.fs@um.ac.id

³ nurhadi.fip@um.ac.id

Abstrak

Bahan ajar memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan bahan ajar digunakan sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengajar yang tersusun secara sistematis. Bahan ajar dalam penelitian ini memanfaatkan kearifan lokal masyarakat Bondowoso yang dibentuk dalam sebuah cerita pada setiap unit. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan kearifan lokal Bondowoso sebagai pengembangan bahan ajar menulis cerita fantasi untuk siswa kelas SMP. Fokus penelitian ini adalah bentuk pemanfaatan kearifan lokal dalam bahan ajar menulis cerita fantasi untuk siswa SMP. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian analisis isi. Data penelitian ini berupa kalimat yang terdapat pada bahan ajar menulis cerita fantasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahan ajar menulis cerita fantasi berjudul *menoreh imajinasi dalam fantasi*. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Berdasarkan hasil dan pembahasan, pemanfaatan kearifan lokal dalam bahan ajar menulis cerita fantasi untuk siswa SMP hanya ditemukan satu jenis kearifan lokal saja, yaitu kearifan lokal berwujud nyata (tangible). Kearifan lokal berwujud nyata tersebut ditemukan pada bab 1, 2 dan 3. Kearifan lokal berwujud nyata yang ditemukan berupa cagar budaya, bangunan, dan karya seni tradisional yang masih dijaga eksistensinya di Bondowoso. Pada bahan ajar tersebut tidak ditemukan jenis kearifan lokal yang tidak berwujud (intangible).

Kata Kunci: *kearifan lokal Bondowoso, menulis, cerita fantasi.*

Pendahuluan

Pemanfaatan kearifan lokal dalam bahan ajar memiliki posisi yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Menurut Nadlir (2016), pendidikan yang berbasis kearifan lokal memiliki keterkaitan yang kuat dalam mengembangkan kecakapan hidup yang berpusat pada potensi lokal suatu daerah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Pornpimon, Wallapha, & Prayuth (2014) yang menyatakan bahwa kearifan lokal memiliki keterkaitan dengan lingkungan sekolah dan peserta didik. Pemanfaatan kearifan lokal dalam bahan ajar ini dapat membantu memperkenalkan budaya daerah kepada peserta didik melalui pembelajaran sehingga kearifan lokal setempat dapat dilestarikan. Kearifan lokal yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah kearifan lokal Bondowoso.

Bondowoso merupakan salah satu daerah yang ada di Indonesia. Kearifan lokal di Bondowoso sangat unik dan memiliki ciri khas identitas sendiri. Hal ini disebabkan karena adanya akulturasi budaya, yaitu budaya Jawa dan Madura. Di era disrupsi saat

ini, masyarakat Bondowoso masih memiliki kebudayaan yang masih bertahan. Masyarakat Bondowoso masih memegang teguh adat istiadat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemanfaatan kearifan lokal dalam bahan ajar ini, peserta didik dapat memiliki pengetahuan yang lebih luas sejak dini tentang lingkungan sekitar dan terhindar dari keterasingan budaya.

Selain itu, pemanfaatan kearifan lokal sebagai tema dalam bahan ajar ini digunakan untuk membantu memudahkan siswa dalam keterampilan menulis. Menurut Wahyuningtyas, Maryaeni & Roekhan (2016), keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kompleks. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif (Durukan, 2011). Keterampilan menulis terdiri atas dua pembelajaran, yaitu menulis sastra dan non sastra. Namun, dalam penelitian ini menitikberatkan pada menulis sastra. Peserta didik dalam menulis sastra dibutuhkan proses kreatif sastra di dalamnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Harsiati (2013:146) yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran menulis kreatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengekspresikan perasaan, gagasan, dan pengalaman melalui karya sastra yang dihasilkan. Oleh karena itu, terampil dalam menulis bukan hal yang mudah untuk dicapai, namun melalui proses yang panjang dan bertahap. Oleh karena itu, Oktaria, Andayani & Saddhono (2017) menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah sebuah proses perkembangan yang memerlukan banyak latihan.

Adapun keterampilan menulis dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis cerita fantasi. Menurut Kurniasari (2017), menulis cerita fantasi merupakan kegiatan yang memiliki proses sangat kompleks. Tanpa sebuah latihan, peserta didik dapat mengalami kesulitan dalam menuliskan sebuah cerita fantasi yang sesuai dengan prosedur dan struktur yang ditentukan. Menulis cerita fantasi adalah menulis sebuah teks yang berisi tentang imajinasi penulis dan memiliki nuansa keajaiban yang memunculkan hal-hal di luar pemahaman logika manusia atau tidak ada di kehidupan nyata (Kurniawan, 2014:39). Pembelajaran menulis cerita fantasi terdapat dalam kurikulum merdeka belajar tingkat SMP. Menurut Kapitan, Harsiati, Basuki (2018), bahan ajar yang baik memuat materi sesuai isi kurikulum. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kormasela, Dawud, dan Rofi'uddin (2020) menyatakan bahwa bahan ajar yang disusun selain berisi pengetahuan, terdapat juga keterampilan yang membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar guna tercapainya kompetensi dalam kurikulum. Kemampuan siswa dalam menulis cerita fantasi yang tidak memadai menjadi pendorong dan motivasi untuk mengembangkan bahan ajar dengan memanfaatkan kearifan lokal Bondowoso. Selain itu, kurangnya sumber belajar tentang materi tentang menulis cerita fantasi menjadikan bahan ajar ini sebagai suplemen pelengkap buku induk dalam pembelajaran cerita fantasi. Bahan ajar yang telah disusun dengan baik memiliki fungsi penting untuk seorang guru demi meningkatkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien (Pratama, Pratiwi, & Andajani, 2016).

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini penting untuk dilakukan. Hal ini disebabkan penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Pemanfaatan Kearifan Lokal sebagai Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Fantasi untuk Siswa SMP".

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian analisis isi. Data dalam penelitian ini adalah kalimat yang terdapat pada kegiatan dalam bahan ajar menulis cerita fantasi untuk SMP yang menggambarkan

kearifan lokal. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahan ajar yang berjudul *menoreh imajinasi dalam fantasi*. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan karena sumber data dalam penelitian ini dokumen yang berupa bahan ajar. Terdapat tiga langkah pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Pertama, membaca secara kritis, cermat, dan berulang seluruh isi buku teks. Kedua, mengidentifikasi secara cermat teks yang bermuatan kearifan lokal. Ketiga, mengklasifikasi data sesuai fokus penelitian. Terdapat dua instrumen dalam penelitian ini, yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sementara itu, instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah tabel panduan hasil pencatatan data dan hasil analisis data.

Hasil

Pada bagian hasil ini dipaparkan data yang diperoleh dari hasil identifikasi pemanfaatan kearifan lokal dalam pengembangan bahan ajar menulis cerita fantasi untuk SMP. Data yang diidentifikasi berdasarkan tiga bab yang ada dalam bahan ajar yang berjudul *menoreh imajinasi dalam fantasi* tersebut. Adapun ketiga bab tersebut adalah (1) mengenal dunia fantasi, (2) menciptakan peristiwa menarik, (3) carilah solusi. Pemanfaatan kearifan lokal dalam ketiga bab tersebut diklasifikasikan berdasarkan gambar. Berikut pemaparan hasil data tersebut.

Tabel 1. Data pemanfaatan kearifan lokal dalam bahan ajar *Menoreh Imajinasi dalam Fantasi* untuk SMP

| Kode data | Data pemanfaatan kearifan lokal dalam bahan ajar | Jenis kearifan lokal |
|-----------|---|-------------------------------|
| KLBN (1) |  | Kearifan lokal berwujud nyata |
| KLBN (2) |  | Kearifan lokal berwujud nyata |
| KLBN (3) |  | Kearifan lokal berwujud nyata |

KLBN (4)

Latihan 1: Menentukan Tokoh Fantasi

Bagaimana teman-teman, apakah kalian sudah menemukan ide untuk membuat tokoh fantasi sendiri? Setelah menonton video tersebut terdapat beberapa ide yang dapat kamu jadikan sebagai tokoh dalam cerita fantasi. Dalam video tersebut terdapat tiga elemen penting yang harus ada dalam upacara Ghedisah, yaitu Singo Ulung, Topeng Konoh, dan Ojung. Pilihlah salah satu gambar berikut untuk kalian jadikan sebagai tokoh utama, dan pilihlah dua gambar sebagai tokoh sampingan atau pendukung.



[11]

Kearifan lokal berwujud nyata

KLBN (5)

Bacalah cerita di bawah ini dengan cermat dan teliti!

SINGO ULUNG



Dahulu kala, hiduplah seorang bangsawan dari Madura yang sakti mandraguna. Ia memiliki ilmu supranatural yang sangat luar biasa sehingga ia mampu berteman dengan hewan khususnya singa bahkan ia bisa mengubah dirinya menjadi seekor singa saat melawan musuh. Orang yang sakti ini bernama Juk Seng (Jujuk Sengah). Jujuk yang artinya embah, Sengah yang artinya Singa. Ia juga memiliki gelor Singo Ulung. Singo Ulung sangat gemar sekali mengembara. Singo Ulung memiliki 4 saudara.

[31]

Kearifan lokal berwujud nyata

Pembahasan

Pemanfaatan kearifan lokal dalam bahan ajar menulis cerita fantasi untuk siswa SMP yang berjudul *menoreh cerita dalam fantasi* ditemukan dua bentuk kearifan lokal. Temuan dan pembahasan tersebut diidentifikasi dalam bahan ajar yang terdiri atas tiga bab. Tiga bab tersebut diklasifikasi berdasarkan teks dan gambar. Berikut pemaparan data dan pembahasan tersebut.

Bentuk Kearifan Lokal dalam Bahan Ajar Menulis Cerita Fantasi untuk Siswa SMP

Menurut Nesi dan Rahardi (2019) kearifan lokal dari segi wujudnya dibedakan menjadi dua macam, yaitu kearifan lokal berwujud nyata (tangible) dan kearifan lokal tidak berwujud nyata (intangible). Pemanfaatan kearifan lokal dalam bahan ajar yang berjudul *menoreh imajinasi dalam fantasi* ditemukan satu bentuk kearifan lokal. Kearifan lokal tersebut adalah kearifan lokal berwujud nyata. Temuan dan pembahasan tersebut diidentifikasi dalam bahan ajar yang terdiri dari tiga bab. Berikut pemaparan data dan pembahasan tersebut.

Kearifan Lokal Berwujud Nyata

Nesi dan Rahardi (2019) menyatakan bahwa kearifan lokal berwujud nyata adalah teks yang termanifestasi dalam sistem nilai, tata cara, ketentuan khusus yang dituangkan dalam bentuk catatan tus seperti kitab tradisional, kalender, prasasti, arsitektur serta benda cagar budaya. Kearifan lokal dalam bahan ajar menulis cerita fantasi yang berjudul *Menoreh Imajinasi dalam Fantasi* untuk siswa SMP ditemukan dua kearifan lokal berwujud nyata yang disajikan dalam bentuk latihan menulis cerita fantasi. Data yang ditemukan tersebut terdapat dalam bab 1 dan bab 2. Berikut kutipan dari kearifan lokal berwujud nyata dalam bahan ajar menulis cerita fantasi tersebut.

Data KLBN (1)

Latihan 2: Menentukan Latar Cerita Fantasi

Sekarang waktunya kalian menentukan latar cerita fantasi kalian sendiri. Silahkan pilih latar yang disediakan dalam gambar berikut. Kalian dapat memilih lebih dari satu latar untuk cerita fantasi yang akan kalian buat nanti.



Kalipait Kawah Ijen Batu So'on
Air Terjun Blawan Gunung Piramid Puncak Megasari

Data KLBN (1) ditemukan pada bab 1 *mengenal dunia fantasi*. Data tersebut disajikan unit suatu bentuk Latihan tentang menentukan latar cerita fantasi. Dalam latihan tersebut, peserta didik diarahkan untuk memilih sebuah latar yang akan dijadikan latar menulis cerita fantasi. Latar tersebut disajikan dalam bentuk gambar. Gambar yang disajikan, yaitu kalipait, kawah ijen, batu so'on, air terjun blawan, gunung piramid dan puncak megasari.

Pertama, kalipait merupakan sungai kecil berwarna kehijauan dan berbusa dari rembesan kawah ijen yang dikelilingi oleh tebing bebatuan dan hutan pinus yang menyejukkan. *Kedua*, kawah ijen merupakan sebuah kawah dengan zat asam terbesar di dunia, dan guratan alam yang terbentuk di sekeliling tebing kawah tersebut, serta merupakan fenomena alam terjadinya api biru. *Ketiga*, batu so'on merupakan batuan besar yang berdiri tegak dengan tinggi 25 meter dan terlihat unik semacam Stonehenge yang terdapat di negara inggris. Lokasi batu so'on ini berada di Desa Solor Kecamatan Cerme Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. *Keempat*, air terjun blawan merupakan hilir dari kalipait yang muara alirannya langsung menuju ke dalam tanah. Air terjun ini terletak di Desa Kalianyar Kecamatan Ijen Kabupaten Bondowoso. *Kelima*, gunung pyramid merupakan gunung yang memiliki ketinggian yang relative rendah. Gunung ini terletak di Desa Ardisaeng, Kecamatan Pakem Kecamatan Bondowoso. *Keenam*, puncak megasari merupakan puncak dinding kaldera yang menyuguhkan pemandangan kaldera gunung Ijen. Puncak mehasari terletak di Desa Sempol Kecamatan Ijen Kabupaten Bondowoso. berupa kearifan lokal Bondowoso. Keenam gambar yang ada yang ada di data KLBN (1) (1) termasuk pada kearifan lokal berwujud nyata. Hal ini disebabkan keenam gambar tersebut merupakan cagar budaya dan arsitektur dari Bondowoso. Hal ini sesuai dengan pendapat syafrizal dan calam (2019) yang menyatakan bahwa cagar budaya dan arsitektur merupakan salah satu kearifan lokal berwujud nyata.

Selanjutnya, kearifan lokal berwujud nyata dalam bahan ajar menulis cerita fantasi juga ditemukan di bab 2. Hal ini tampak pada data KLBN (2) sebagai berikut.

Data KLBN (2)

B. MENULIS

Latihan 1: Menciptakan Konflik

Sebelum kalian memulai latihan berikut, yuk coba simak video berikut ini untuk mendapatkan ide baru sebagai bahan tulisan kalian nanti. Simak dengan cermat ya!



Watch on YouTube

Data KLBN (2) ditemukan di bab 2 *menciptakan peristiwa menarik*. Data tersebut disajikan unit latihan tentang menciptakan konflik. Dalam latihan tersebut, peserta didik diarahkan untuk menyimak suatu video dengan harapan peserta didik mendapat ide baru sebagai bahan tulisan menulis cerita fantasi. Adapun bentuk video tersebut menyajikan megalitikum di Bondowoso. Menurut Amalia, dkk (2017) situs megalitik merupakan bangunan peninggalan prasejarah yang terletak di Desa Penanggung Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Oleh karena itu, megalitik Bondowoso termasuk dalam kearifan lokal berwujud nyata. Hal ini sesuai dengan pendapat Syafrizal dan Calam (2019) yang menyatakan bahwa bangunan peninggalan prasejarah merupakan cerminan dari bentuk kearifan lokal.

Selanjutnya, kearifan lokal berwujud nyata dalam bahan ajar menulis cerita fantasi juga ditemukan di bab 1. Hal ini tampak pada data KLBN (3) sebagai berikut.

Data KLBN (3)



Data KLBN (3) ditemukan di bab 1 *mengenal dunia fantasi*. Data KLBN (3) menyajikan suatu unit latihan tentang menciptakan suatu tokoh dalam menulis cerita fantasi. Dalam menciptakan tokoh tersebut, peserta didik diarahkan untuk menyimak suatu video. Adapun video yang disajikan tersebut berupa kearifan lokal Bondowoso. Kearifan lokal yang dimaksud adalah *ghedisah*. Kearifan lokal *ghedisah* merupakan selamatan desa yang saat ini masih dijaga dan dilestarikan. *Ghedisah* ini biasanya dilakukan untuk memperingati hari lahir suatu desa atau selamatan rutin yang memiliki tujuan untuk tolak bala. Upacara yang dilakukan di *ghedisah* ini juga berbeda dalam setiap desa, seperti doa bersama, istighosah, memainkan kesenian music padi (waronjengan), atau memainkan tarian singo ulung. *Ghedisah* ini masih bertahan pada saat ini karena masyarakat Bondowoso percaya bahwa masyarakat akan selalu mengingat keagungan Allah SWT yang telah menciptakan bumi dan seisinya, serta memohon agar dihindarkan dari musibah. Oleh karena itu, Data KLBN (3) *Ghedisah* ini termasuk dalam kearifan lokal berwujud nyata karena masih dijaga dan dilestarikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Syafrizal dan Calam (2019) yang menyatakan bahwa karya seni tradisional merupakan salah satu kearifan lokal berwujud nyata.

Selanjutnya, kearifan lokal berwujud nyata ditemukan di bab 1. Hal ini tampak pada data KLBN (4) sebagai berikut.

Data KLBN (4)



Data KLBN (4) ditemukan di bab 1 *mengenal dunia fantasi*. Data KLBN (4) menyajikan suatu unit latihan tentang menentukan tokoh fantasi dalam menulis cerita fantasi. Dalam menentukan tokoh tersebut, peserta didik diarahkan untuk memilih tokoh yang akan diciptakan dalam menulis cerita fantasi. Pemilihan tokoh tersebut didasarkan atas penyimakannya suatu video. Adapun tokoh-tokoh yang terdapat pada data KLBN (4) tersebut adalah topeng konah, singo ulung dan ojung. *Pertama*, topeng konah. Menurut Kautsar (2021) topeng konah merupakan suatu tarian khas daerah yang ada di Desa Belimbing Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso. Tarian ini adalah tarian yang bertema kepahlawanan, kepercayaan diri, dan pembentukan karakter luhur. Biasanya tarian ini dilaksanakan pada upacara *rokhat disa (bersih desa)* dengan harapan hasil panen dapat berlimpah. Kedua, singo ulung. Menurut Bhagaskoro (2014), singo ulung merupakan kesenian yang berasal dari Desa Belimbing Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso. *Ketiga*, ojung. Ojung merupakan tradisi saling memukul badan dengan menggunakan rotan yang dimainkan oleh dua orang dengan diiringi oleh alunan musik (Karyawanto dan Anggoro, 2020). Oleh karena itu, ketiga kesenian yang ada pada data KLBN (2) termasuk dalam kearifan berwujud nyata karena masih terjaga eksistensinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Syafrizal dan Calam (2019) yang menyatakan bahwa karya seni tradisional merupakan salah satu kearifan lokal berwujud nyata.

Selanjutnya, kearifan lokal berwujud nyata juga ditemukan di bab 3. Hal ini tampak pada data KLBN (5) sebagai berikut.

Data KLBN (5)



Data KLBN (5) ditemukan di bab 3 *carilah solusi*. Data KLBN (5) menyajikan suatu cerita tentang kearifan lokal yang ada di Bondowoso. Cerita ini berada di unit pra menulis. Adapun kearifan lokal yang dimaksud adalah singo ulung. Menurut Bhagaskoro (2014), singo ulung merupakan kesenian yang berasal dari Desa Belimbing Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso. Kesenian ini hanya dipentaskan pada upacara adat bersih desa. Dalam kesenian singo ulung ini terdapat tokoh yang diperankan dan memiliki makna, yaitu (1) singo ulung menggambarkan wujud kiai singo wulu menjadi harimau putih. (2) panji menggambarkan sosok jasiman sang penguasa hutan. (3) dua orang berkelahi menggunakan rotan menggambarkan pertarungan Jasiman dengan Kiai Songo, (4) penari perempuan menggambarkan istri Kiai Singo, dan (5) kiai menggambarkan sosok Kiai Singo itu sendiri. Oleh karena itu, data KLBN (5), kesenian

singo ulung ini termasuk dalam kearifan berwujud nyata berupa karya seni tradisional yang saat ini masih dijaga eksistensinya. Hal ini sesuai dengan pendapat

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pemanfaatan kearifan lokal dalam bahan ajar menulis cerita fantasi untuk siswa SMP yang berjudul *Menoreh Imajinasi dalam Fantasi* hanya ditemukan satu jenis kearifan lokal saja, yaitu kearifan lokal berwujud nyata (tangible). Kearifan lokal berwujud nyata tersebut ditemukan pada bab 1, 2 dan 3. Kearifan lokal berwujud nyata yang ditemukan berupa cagar budaya, bangunan, dan karya seni tradisional yang masih dijaga eksistensinya di Bondowoso. Pada bahan ajar tersebut tidak ditemukan jenis kearifan lokal yang tidak berwujud.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Bapak Roekhan dan Bapak Nurhadi selaku dosen pembimbing tesis atas ilmu yang dan dukungan dalam terselesaikannya artikel ini, serta kepada berbagai pihak yang telah mendukung terselesaikannya penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Amalia, R., Swastika, K., & Marjono, M. (2017). Situs Megalitik di Desa Penanggulangan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Edukasi*, 4(2), 45-51.
DOI: <https://doi.org/10.19184/jukasi.v4i2.5971>
- Bhagaskoro, A. (2014). Bentuk Komposisi Musik Pengiring Seni Pertunjukan Ronteg Singo Ulung di Padepokan Seni Gema Buana Desa Prajekan Kidul Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Seni Musik*, 3(1).
DOI: <https://doi.org/10.15294/jsm.v3i1.4062>
- Durukan, E. (2011). Effects of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Technique on Reading-Writing Skills. *Educational Research and Reviews*.
- Harsiati, T. (2013). Asesmen Pembelajaran Bahasa Indonesia. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kapitan, Y. J., Harsiati, T., & Basuki, I. A. (2018). pengembangan bahan ajar menulis teks cerita fantasi bermuatan nilai pendidikan karakter di kelas VII. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 100-106.
DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i1.10378>
- Karyawanto, H. Y., & Anggoro, R. R. M. K. M. (2020). The Local Wisdom of Gucialitese People in Ojung Ritual. *KnE Social Sciences*, 218-227.
- Kautsar, N. F. A. (2021). *Analisis emosi dalam pola gerak tari topeng konah: Penelitian etnografis di Desa Blimbing Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Kurniasari, F. (2017). Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Penugasan Aktivitas Di Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas Vii Smp Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4(1), 9-26. DOI: <http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v4i1.44>
- Kurniawan, H. (2014). Pembelajaran Menulis Kreatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kormasela, D. A., Dawud, D., & Rofi'uddin, A. H. (2020). Pemanfaatan Kearifan Lokal Maluku dalam Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur untuk Siswa Kelas VII. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(8), 1056-1065. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v5i8.13872>
- Nesi, A., & Rahardi, R. K. (2019). Nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi lisan takanab:

- Kajian ekolinguistik. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 11(1), 71-90.
DOI: <https://doi.org/10.36928/jpkm.v11i1.138>
- Oktaria, D., Andayani, & Saddhono, K. (2017). Penguasaan Kalimat Efektif sebagai Kunci Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi (The Mastery of Effective Sentences as the Key to Improve Exposition Writing Skill). *Metalingua*, 15(2), 165-177.
- Pornpimon, C., Wallapha, A., & Prayuth, C. (2014). Strategy Challenges the Local Wisdom Applications Sustainability in Schools. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1210>
- Pratama, F., Pratiwi, Y., & Andajani, K. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Cinta Lingkungan dengan Strategi Pemodelan untuk Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(3), 448-462. DOI: [10.17977/jp.v1i3.6171](https://doi.org/10.17977/jp.v1i3.6171)
- Syafrizal, S., & Calam, A. (2019). Local Wisdom: Eksistensi Dan Degradasi Tinjauan Antropologi Sosial (Ekplorasi Kearifan Lokal Etnik Ocu Di Kampar Riau). *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(2).
DOI: <https://doi.org/10.30596/edutech.v5i2.3424>
- Wahyuningtyas, R. N., Maryaeni, M., & Roekhan, R. (2016). Pengembangan bahan ajar menulis cerpen dengan konversi teks untuk siswa kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(7), 1330-1336.
DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i7.6562>